

## Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram

M. Ismail, Rispawati, Moh. Zubair, Edy Herianto, Bagdawansyah Alqadri

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, FKIP, Universita Mataram. Jalan Majapahit Nomor 62 Mataram, 83125 Indonesia.

Article history

Received: July 2, 2019

Revised: August 2, 2019

Accepted: September 12, 2019

\*Corresponding Author:

M. Ismail

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universita Mataram. Jalan Majapahit Nomor 62 Mataram, 83125 Indonesia  
Email:

[ismail.fkip@gmail.com](mailto:ismail.fkip@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berangkat dari fakta masih banyak kelemahan guru-guru Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela. belum mampu merancang dan menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif secara optimal, padahal kegiatan ini merupakan salah satu tugas guru yang professional. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan bekal kompetensi para guru MA/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela. mengembangkan Metode Pembelajaran Inovatif sesuai dengan kurikulum 2013. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian kegiatan *In Service Training (IST)* dan *On Service Training (OST)* dalam mengembangkan Metode Pembelajaran Inovatif sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan *In Service Training (IST)* dan *On Service Training (OST)* ini diikuti oleh 25 guru MA/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela sebagai peserta. Hasil pengabdian menunjukkan (1) Secara umum Guru-Guru MA/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela telah memahami konsep pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, rata-rata guru memahami secara komprehensif tentang bagaimana merancang metode pembelajaran Inovatif sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Adanya komitmen guru untuk melakukan perubahan kerangka pikir dalam masalah pendidikan khususnya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan melalui pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif sesuai dengan kurikulum 2013, (3) Diperolehnya skenario pengabdian dalam bentuk *IST* dan *OST* yang cukup efektif dalam membantu guru meningkatkan kompetensi para guru tentang cara mengembangkan Metode Pembelajaran Inovatif sesuai kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Metode, Pembelajaran Inovatif

### Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain [1-4].

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu [5]. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam

pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudjana [6] yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, strategi dan alat serta penilaian. Strategi mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, strategi tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*Instructional effect*) sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effect*) biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru selayaknya dapat memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran

yang sesuai dan cocok dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran [7,8]. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, tepat, menarik, dan menyenangkan untuk membelajarkan mata pelajaran tersebut.

Meskipun telah diketahui bahwa metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran atau peningkatan kemampuan siswa dalam belajar oleh guru, namun kenyataannya tidak semua guru memiliki pemahaman yang tepat tentang hal tersebut. Kenyataan ini salah satunya terjadi di MA/MTs Pondok Pesantren Al Raisiyah Sekarbela Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa guru MA/MTs Pondok Pesantren Al Raisiyah Sekarbela terungkap, bahwa pada umumnya para guru belum memiliki pengetahuan secara tepat tentang konsep dan kompetensi penerapan metode pembelajaran yang inovatif sebagai salah satu komponen pembelajaran yang utama dalam kegiatan pembelajaran suatu bidang studi. Hal itu berakibat ketidak tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan berakibat pada siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan adanya kenyataan ini, maka suatu kegiatan pelatihan tentang pengembangan pembelajaran yang inovatif bagi guru-guru MA/MTs Pondok Pesantren Al Raisiyah Sekarbela Mataram, perlu dilakukan dengan segera untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang professional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dan manfaat pengabdian ini adalah: Untuk memberikan bekal kompetensi para guru di sekolah mitra tentang konsep pembelajaran inovatif dan dapat merancang RPP yang berbasis pembelajaran inovatif. Untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pembelajaran inovatif di kelas.

### **Metodologi Kegiatan**

Berdasarkan pemetaan permasalahan maka solusi yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah melakukan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 25 guru Ponpes Al Raisiyah Sekarbela Mataram.

Adapun metode dan tahapan untuk kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogis yang mengedepankan metode ceramah, diskusi, praktik, dan presentasi hasil. Pola ini digunakan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru berupa kemampuan tentang:

1. Prosedur pemilihan dan pengembangan metode inovatif sebagai salah satu tahapan dalam penyusunan RPP.
2. Penerapan metode inovatif sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran sebagai salah satu tahapan dalam pembelajaran dalam kelas.

### **Langkah Implementasi Pemecahan Permasalahan**

Untuk mencapai tujuan pelatihan, maka ada beberapa tahapan implementasinya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi: menyusun ToR (*Term of Reference*), identifikasi calon peserta pelatihan, *workshop* internal tim pengabdian (seperti penentuan waktu pelatihan, tempat, materi pelatihan), pengurusan ijin melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain memberikan pendidikan kepada guru-guru peserta pelatihan. Materi yang dibahas sebagaimana tersebut di atas. Selain penyampaian materi, pada tahapan ini juga dilakukan praktik atau latihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas.
3. Tahap Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan. Kegiatan pada tahapan ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pengabdian sehingga dapat diketahui hasil, teridentifikasi permasalahan/kendala yang muncul, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi pemecahannya. Keseluruhan kegiatan selanjutnya dibuatkan dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Untuk memberikan pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif, tim pengabdian pada masyarakat telah

memberikan pelatihan kepada guru-guru M.Ts/MA Ponpes Al Raisiyah Sekarbela Mataram pada tanggal 19 Oktober 2019 dengan dasar pemikiran bahwa melalui penyebaran pengalaman tersebut akan dapat secara mudah diaplikasikan kepada teman seprofesinya.

Untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pelatihan ini digunakan kerangka sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelatihan mengadakan persiapan awal kegiatan berupa studi kelayakan sasaran dan daerah tempat diadakan pelatihan dengan rencana melalui observasi lapangan, penyusunan proposal kegiatan pengabdian pada masyarakat, dan persyaratan perijinan serta sarana yang di butuhkan selama kegiatan berlangsung.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan pada peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang direncanakan

#### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi akan diadakan penilaian terhadap proses kegiatan pelatihan melalui analisis kegiatan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat selama kegiatan pelatihan berlangsung, serta tindak lanjut kegiatan yang diharapkan.

### **Khalayak Sasaran yang Strategis**

Pihak-pihak yang menjadi peserta dalam pelatihan ini adalah 25 guru M.Ts/MA Ponpes Al Raisiyah Sekarbela Mataram.

### **Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah

1. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan konsep tentang prosedur pemilihan dan pengembangan metode inovatif sebagai salah satu tahapan dalam penyusunan desain pembelajaran.
2. Diskusi kelompok kecil digunakan untuk membahas beberapa permasalahan pokok yang terkait dengan penerapan metode

inovatif sebagai salah satu tahapan dalam penyusunan desain pembelajaran dalam kelas

3. Pemberian tugas (latihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pemahaman peserta terhadap konsep prosedur pemilihan dan pengembangan metode inovatif dan penerapan metode inovatif sebagai salah satu tahapan dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dalam proposal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, digunakan sistem evaluasi dalam bentuk proses dan produk.

### **Rancangan Evaluasi**

1. Evaluasi proses dilakukan dengan sistem tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Melalui sistem ini, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi pelatihan akan dapat diketahui
2. Evaluasi produk dilakukan dengan melihat hasil kerja peserta dengan sistim pemberian tugas. Melalui sistim ini tingkat pemahaman dan hasil karya peserta terhadap materi pelatihan akan dapat diketahui.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif dilaksanakan di M.Ts Ponpes Al Raisiyah Sekarbela Mataram. pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.30 Wita. Peserta pelatihan tersebut sebanyak 25 guru M.Ts/MA Pondok Pesantren Al Raisiyah Sekarbela Mataram.

Pelaksanaan pelatihan disambut dengan baik dan antusias oleh semua peserta dan mereka mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir kegiatan. Menurut mereka kegiatan ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang prosedur pemilihan dan pengembangan metode inovatif sebagai salah satu tahapan dalam pembelajaran dan penerapan metode inovatif sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran sebagai salah satu tahapan dalam pembelajaran dalam kelas.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, digunakan sistem evaluasi dalam bentuk proses dan produk.

1. Evaluasi proses dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Melalui sistem ini, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi pelatihan dapat diketahui. Dengan melihat seluruh peserta sangat berantusias selama mengikuti kegiatan pelatihan, membuktikan bahwa peserta pelatihan telah memahami dan mengerti betapa pentingnya pemilihan dan pengembangan metode inovatif sebagai salah satu tahapan dalam pembelajaran
2. Evaluasi produk dilakukan dengan melihat hasil kerja peserta dengan sistem pemberian latihan. Melalui sistem ini tingkat pemahaman dan hasil karya peserta pelatihan dapat diketahui dengan melihat hasil tugas-tugas yang diberikan kepada peserta yaitu berupa hasil rancangan pembelajaran. Setelah rangkaian kegiatan selesai, maka dapat diketahui adanya faktor yang berkaitan dengan kegiatan ini antara lain.

#### **Faktor Pendorong**

1. Pengembangan pembelajaran inovatif sebagai salah satu langkah dalam merancang pembelajaran, belum dipahami oleh guru-guru M.Ts/MA Al Raisiyah Sekarbela Mataram.
2. Peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan
3. Beberapa pihak terkait turut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
4. Kegiatan pelatihan didukung oleh bantuan dana sesuai dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan.
5. Materi pelatihan relevan dan mendukung tercapainya tujuan peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts/MA Sekarbela Mataram.

#### **Faktor Penghambat**

Meskipun kegiatan pelatihan ini didukung oleh beberapa faktor pendorong, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, diantaranya:

1. Tidak semua peserta yang telah diundang dapat hadir untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan, yang diundang sebanyak 30 guru M.Ts Al Raisiyah Sekarbela Mataram, tetapi yang dapat mengikuti pelatihan hanya 25 guru.
2. Kegiatan pelatihan tidak dapat dimulai tepat waktunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena beberapa peserta kedatangannya terlambat. Rencana dilaksanakan pukul 08.00 WITA, namun baru dimulai pukul 09.00 WITA

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, tim juga melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi terungkap bahwa guru-guru MTs/MA Al Raisiyah Sekarbela Mataram merasa belum menerapkan metode inovatif sesuai dengan prosedur pemilihan dan penerapan metode inovatif. Oleh karena itu kegiatan pelatihan seperti ini sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru M.Ts/MA Al Raisiyah Sekarbela Mataram.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat juga faktor penghambat. Namun hal itu tidak merupakan penghambat bagi terlaksananya kegiatan penyuluhan dan pelatihan.
2. Materi pelatihan yang disampaikan melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan mendapat respon yang positif dari peserta karena materi yang disampaikan sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru M.Ts/MA Al Raisiyah Sekarbela Mataram.
3. Terdapat masukan dari peserta agar pihak-pihak terkait mengadakan penataran atau kegiatan pelatihan serupa sebagai rangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

##### **Saran-saran**

Instansi terkait perlu menindaklanjuti keinginan peserta pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya guru sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## Daftar Pustaka

1. Raehang, R. (2014). Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 149-167.
2. Utami, R. P. (2009). Active Learning untuk mewujudkan pembelajaran efektif. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan*, 1(2), 151-166.
3. Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101-115.
4. Usman,U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya
5. Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
6. Sudjana, D. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
7. Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
8. Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.